



**PEMANFAATAN SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK UNTUK  
MENGEFISIENKAN WAKTU MENYELESAIKAN PEKERJAAN DI  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

**Mei Hotma Mariati Munte <sup>1)</sup>, Refna Tri Megahaeni Lase <sup>2)</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen**  
[meimunte@uhn.ac.id](mailto:meimunte@uhn.ac.id)<sup>1)</sup>, [refnale06@gmail.com](mailto:refnale06@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penyebab diwajibkannya mahasiswa menyerahkan foto copy bukti pembayaran sebanyak tiga lembar dan alasan Universitas HKBP Nommensen sehingga hanya menerapkan metode transfer melalui ATM sebagai prosedur pembayaran elektronik bagi mahasiswa.*

*Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif bahwa selama ini mahasiswa membayar uang kuliah melalui BRI dengan menggunakan kode manual 034. Yayasan tidak dapat menerima rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas, memberikan penjelasan mengapa pihak yayasan mewajibkan mahasiswa menyerahkan foto copy bukti pembayaran kewajiban sebanyak 3 (tiga) lembar. Pada saat menjelang tanggal jatuh tempo pembayaran, maka akan terjadi antrian yang sangat panjang. Termasuk juga mendatangi TU untuk mengenerate pembayaran juga memiliki kendala tersendiri bagi mahasiswa.*

**INFORMASI ARTIKEL**

*Sehingga pihak Universitas harus beralih ke virtual account (VA) sebab tidak hanya mempermudah proses transaksi, namun juga memiliki beberapa manfaat yang menjadi nilai tambah layanan, seperti (1) Dapat menerima pembayaran dari semua bank.(2) Mahasiswa tidak perlu melakukan konfirmasi dan pengecekan pembayaran secara manual. (3) Dana masuk secara instan ke rekening kampus di hari yang sama. (4) Pemetaan nomor Virtual Account yang dapat disesuaikan dengan kampus (sebagai contoh: Nomor Virtual Account BRI di kampus Universitas HKBP Nommensen, pasti disesuaikan dengan NPM Mahasiswa). (5) Tidak menggunakan slip setoran kampus.*

**INFORMASI ARTIKEL**

Dikirim : 11 Februari 2021  
Revisi Pertama : 23 Februari 2021  
Diterima : 24 Februari 2021  
Tersedia online : 01 Maret 2021

**Kata Kunci** : Elektronik, Efisien

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Akhir-akhir ini mahasiswa yang membayar kewajibannya kepada Universitas HKBP Nommensen disibukkan dengan tugas tambahan selain tugas-tugas akademik dari dosen pengasuh mata kuliah. Tugas dimaksud adalah menyerahkan foto copy kwitansi pembayaran kewajiban sebanyak 3 (tiga) lembar kepada fakultas masing-masing. Hal ini, menurut Ka.Biro Keuangan adalah “perintah” Yayasan Universitas HKBP Nommensen. Padahal bukti pembayaran yang “diminta” oleh pihak yayasan sudah disediakan oleh sistem Universitas HKBP Nommensen (contoh bukti akan ditampilkan). Berarti pihak yayasan hanya perlu *login* ke sistem untuk mendapatkan bukti pembayaran yang diminta dari mahasiswa dengan nama web sisfo.uhn.ac.id. Universitas HKBP Nommensen saat ini dihadapkan dengan revolusi industri 4,0 dan selalu dihadapkan pada perubahan dengan kebutuhan atas cara mendapatkan informasi yang baru, lebih cepat dan lebih andal sehingga sistem informasi akuntansi juga harus terus mengalami perubahan dari penyesuaian kecil, sederhana sampai dengan besar. Perubahan yang dibutuhkan adalah perubahan secara menyeluruh sehingga organisasi perlu mengganti sistem yang lama dengan sistem yang baru secara keseluruhan. Universitas HKBP Nommensen harus melakukan perubahan sistem mengikuti perkembangan teknologi. Dengan semakin maju dan mudahnya teknologi, para mahasiswa diharapkan akan dapat memanfaatkan berbagai kemampuan baru yang sebelumnya terlalu mahal. Apalagi fakta yang kita lihat, pada umumnya mahasiswa memiliki *smartphone* yang bias diberdayakan untuk melakukan pembayaran secara elektronik selain melalui mesin ATM.

### KAJIAN PUSTAKA

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan utamanya. Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan mendasar dari kedua jenis sistem pembayaran tersebut terletak pada instrumen yang digunakan. Pada sistem pembayaran tunai instrumen yang digunakan berupa uang kartal, yaitu uang dalam bentuk fisik uang kertas dan uang logam. Sedangkan pada sistem pembayaran non-tunai, instrumen yang digunakan berupa Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK, kartu kredit, kartu ATM/debit, dan kartu Prabayar (*prepaid*)), Cek, Bilyet Giro, Nota Debit, maupun uang elektronik.

Sistem pembayaran adalah sistem yang digunakan untuk mentransfer uang. Apa yang membuatnya menjadi "sistem" adalah bahwa hal itu mempekerjakan pengganti uang tunai. Dengan munculnya komputer dan komunikasi elektronik sejumlah besar alternatif sistem pembayaran elektronik telah muncul. Ini termasuk kartu debit, kartu kredit, transfer dana elektronik, kredit langsung, debit langsung, internet banking dan e-commerce. Beberapa sistem pembayaran termasuk mekanisme kredit, tapi itu pada dasarnya adalah sebuah aspek yang berbeda dari pembayaran. Sistem pembayaran yang digunakan sebagai pengganti uang tunai dalam transaksi tender domestik dan internasional dan terdiri dari layanan utama yang disediakan oleh bank dan lembaga

keuangan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengujian untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Datayang dihasilkanakan dipaparkan secara deskriptif melalui ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian yang partisipatif, di mana desain penelitiannya fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya.

Data primer berupa daftar pertanyaan menjadi jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data tersebut disebar secara online kepada mahasiswa lewat WA. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan sejak 6 Januari s/d 29 Pebruari 2020. Sedangkan data dari sumber lainnya diperoleh melalui tanya jawab beberapa kali secara langsung. Data tersebut diperlukan untuk menjawab apa yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah pengurus yayasan dapat mengakses sistem informasi akademik? Dan juga untuk menjawab pertanyaan apakah pembayaran elektronik melalui ATM saja sudah memadai?

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dalam hal ini Bendahara Yayasan, Kabag. Keuangan Yayasan, petugas Pusat Sistem Informasi, dan Ka. Biro Keuangan; dan wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden penelitian.

Peneliti membuat daftar pertanyaan dan ditanyakan secara langsung kepada sumber data. Oleh peneliti, setiap jawaban yang diungkapkan oleh sumber data akan dikumpulkan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan bisa berkembang sesuai situasi yang sedang terjadi. Pertanyaan yang diajukan bisa tidak terstruktur, terbuka, dan sangat fleksibel. Peneliti memberi kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Mengumpulkan data; (2) Mengevaluasi data; (3) Menyediakan penyelesaian masalah; dan (4) Menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pertanyaan kepada Bendahara yayasan: Apakah bendahara yayasan bisa login di SISFO anggaran dan keuangan untuk melihat jumlah penerimaan uang dari mahasiswa?

Hasil wawancara: Meskipun yayasan dapat *login* ke SISFO Anggaran dan Keuangan, pihak yayasan hanya dapat melihat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran. SISFO Anggaran dan Keuangan sama sekali tidak menampilkan rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas sehingga yayasan tidak memperoleh informasi yang jelas jenis penerimaan kas dan pengeluaran kasnya.

Menanggapi jawaban yang diberikan oleh bendahara yayasan, sudah saatnya bagi pihak universitas untuk memperbaharui program yang digunakan sehingga yayasan dapat melihat rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas. Kondisi di mana yayasan tidak dapat menerima rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas, memberikan penjelasan mengapa pihak yayasan mewajibkan mahasiswa menyerahkan foto copy bukti pembayaran kewajiban sebanyak 3 (tiga) lembar. Selain itu, metode pembayaran yang masih

manual diberlakukan oleh universitas membuat pihak yayasan tidak dapat menerima informasi kas masuk secara lengkap.

Pertanyaan kepada Kabag keuangan yayasan adalah (a) Mengapa sistem pembayaran uang kuliah secara elektronik hanya melalui ATM? (b) Mengapa sistem pembayaran elektronik tidak dikembangkan?

Hasil wawancara: Kabag keuangan yayasan memberikan jawaban sekaligus untuk dua pertanyaan tersebut yaitu menilai bahwa kemampuan mahasiswa UHN untuk mengoperasikan sistem elektronik dalam bertransaksi masih sangat rendah sehingga dipandang tidak perlu mengembangkan sistem pembayaran uang kuliah.

Menanggapi jawaban yang diberikan oleh Kabag Keuangan Universitas, sangat tidak tepat mengingat zaman sekarang di mana mahasiswa yang menjadi pengguna sistem di universitas adalah generasi millennial yang tidak mungkin tidak memahami penggunaan teknologi. Namun kalau Kabag Keuangan universitas menanggapinya dari segi keterbatasan dana yang ada, situasinya berbeda lagi.

Pertanyaan kepada PSI: Mengapa mahasiswa tidak bisa membayar uang kuliahnya tanpa melapor ke TU?

Hasil wawancara: Sebenarnya mahasiswa melapor ke tata usaha sebelum melakukan pembayaran adalah untuk mengenerate sistem sehingga mahasiswa dapat melakukan pembayaran melalui bank. Namun, prosedur mengenerate sebenarnya bisa dialihkan kepada mahasiswa jika sistem yang dimiliki oleh universitas dikembangkan dengan lebih baik dan lebih lengkap lagi. Sistem bisa dikembangkan jika ada instruksi dari pihak universitas untuk melakukan pengembangan. Intinya PSI hanya menunggu saja.

Menanggapi keluhan dan saran yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa di atas (diambil sebanyak 20 (dua puluh)) orang mahasiswa dalam hal membayar uang kuliah, pihak universitas sudah saatnya menambah instrumen pembayaran dengan metode elektronik yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk membayar uang kuliah. Tambahan instrumen dimaksud misalnya *mobile banking*, *SMS banking*, dan *Internet banking*. Tambahan metode pembayaran secara elektronik ini akan dengan mudah dapat dilakukan pihak universitas mengingat dari seluruh mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di UHN, 99% sudah memiliki *smartphone*. Ini artinya jika pihak universitas menambah layanan pembayaran elektronik, keluhan para mahasiswa sebagaimana disampaikan sebagai hasil wawancara dapat diatasi. Transaksi yang dilakukan secara elektronik yaitu transaksi-transaksi yang dientry secara langsung ke dalam jaringan komputer di mana dalam memasukkan data dilakukan tanpa kertas (*paperless input system*), atau disebut juga dengan sistem *online* sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas. Sistem tanpa kertas memberikan tingkat otomatis yang lebih tinggi daripada sistem dengan kertas. Dalam sistem tanpa kertas ada tingkat otomatis yang berbeda. Contoh pemakai memulai transaksi dengan cara mengetiknya secara manual di komputer. Di lain sisi secara otomatis akan menghasilkan transaksi ini dan memprosesnya tanpa intervensi manusia.

Selama ini, mahasiswa membayar uang kuliah melalui BRI dengan menggunakan kode manual 034. Di mana mahasiswa dapat melakukan pembayaran melalui ATM maupun teller setelah terlebih dahulu KRS mendapat persetujuan dari dosen wali, meminta petugas fakultas mengenerate pembayaran, selanjutnya mahasiswa dapat melakukan pembayaran. Prosedur penerimaan kas/bank dari mahasiswa oleh yayasan dan oleh unit-unit di UHN yang berasal dari yayasan diuraikan berikut ini. Mahasiswa/Calon Mahasiswa mengisi Kartu Rencana Studi Sementara (KRSS)/Formulir Pendaftaran Matrikulasi (FPM)/ Formulir lain-lain serta kelengkapan persyaratan. Setelah mengetahui jumlah yang harus dibayar, mahasiswa menyetorkan uangnya ke bank. Bank BRI mempunyai *link* ke Yayasan Universitas HKBP Nommensen sehingga jika mahasiswa sudah membayar uang kuliah dapat langsung diketahui oleh pihak yayasan. Semua penerimaan kas yang telah disebutkan di atas berasal dari

mahasiswa baru, sampai mahasiswa semester akhir. Penyetoran uang-uang tersebut oleh mahasiswa dilakukan melalui BRI. Kemudian petugas yang telah ditetapkan universitas akan memvalidasi data dan kemudian menyampaikan data penerimaan tersebut kepada Yayasan. Itu artinya kejahatan sistem dapat terjadi kapan saja oleh karena tugas memvalidasi penerimaan uang kuliah dari mahasiswa berada di tangan petugas internal universitas. Berbeda halnya jika pembayaran uang kuliah dengan kode manual ini dapat dikembangkan menjadi elektronik, di mana pekerjaan memvalidasi dilakukan oleh petugas bank sehingga kemungkinan terjadi penggelapan dapat ditiadakan.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pengembangan pembayaran uang kuliah dapat dilakukan oleh pihak universitas dengan mengganti kode manual 034 menjadi *virtual account*/BRI *Virtual Account* (BRIVA), (pembahasan ini menjadikan BRIVA sebagai contoh menu pembayaran elektronik oleh karena Universitas HKBP Nommensen menggunakan jasa layanan BRI). *Virtual account* bukan hanya digunakan pada pembayaran *e-Commerce* saja akan tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi. Kita tahu bagaimana ribetnya jika proses pembayaran di perguruan tinggi masih menggunakan sistem yang manual belum secara *online* yaitu masih menggunakan nomor rekening yayasan jika ingin melakukan transaksi pembayaran. Karena masih menggunakan nomor rekening yayasan jadi otomatis mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran harus menyimpan nomor rekening yayasan dan jika tidak menyimpan harus meminta terlebih dahulu dari petugas fakultas.

Setelah melakukan transaksi pembayaran mahasiswa harus memberikan bukti seperti *struk pembayaran* kepada petugas fakultas. Setelah itu juga harus sabar untuk mengantri dan hal tersebut pastinya membuang-buang waktu. Dan untuk saat ini permasalahan tersebut dapat dipecahkan karena terdapat *virtual account* sebagai media pembayaran online yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran perkuliahan. *Virtual Account* merupakan nomor unik yang mewakili suatu rekening melalui kombinasi nomor kode bank dan nomor ID nasabah yang dapat digunakan oleh nasabah untuk membayar suatu tagihan. Nomor *virtual account* pada Perguruan Tinggi terkadang terdiri dari 5 digit kode bank dan 6-10 digit NIM mahasiswa. Jadi lebih mudah untuk dihafal oleh mahasiswa. Keunggulan *virtual account* lainnya yaitu jumlah pembayaran yang harus dibayar oleh mahasiswa akan secara otomatis terdeteksi ketika mencantumkan nomor *virtual account* jadi menghindari jumlah pembayaran yang berlebihan. Dan dengan adanya *virtual account* (VA), mahasiswa tidak perlu lagi yang namanya mengantri di bank. Teknologi *virtual account* (VA) tidak hanya mempermudah proses transaksi, namun juga memiliki beberapa manfaat yang menjadi nilai tambah layanan, seperti (1) Dapat menerima pembayaran dari semua bank. (2) Mahasiswa tidak perlu melakukan konfirmasi dan pengecekan pembayaran secara manual. (3) Dana masuk secara instan ke rekening kampus di hari yang sama. (4) Pemetaan nomor *Virtual Account* yang dapat disesuaikan dengan kampus (sebagai contoh: Nomor *Virtual Account* BRI di kampus Universitas HKBP Nommensen, pasti disesuaikan dengan NPM Mahasiswa). (5) Tidak menggunakan slip setoran kampus. (6) Tidak perlu memasukkan/menggunakan nomor rekening Bank kampus. (7) Pada bukti setoran/transfer ATM terdapat nama mahasiswa, sehingga lebih mudah dibukukan di bagian keuangan kampus. (8) Pembayaran dapat langsung dilacak oleh bagian keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

a. Yayasan dapat *login* ke SISFO Anggaran dan Keuangan, namun pihak yayasan hanya dapat melihat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran. SISFO Anggaran dan Keuangan sama sekali tidak menampilkan rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas sehingga yayasan tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai jenis penerimaan kas dan

pengeluaran kasnya. Yayasan tidak dapat menerima rincian sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas, memberikan penjelasan mengapa pihak yayasan mewajibkan mahasiswa menyerahkan foto copy bukti pembayaran kewajiban sebanyak 3 (tiga) lembar.

b. Mahasiswa menganggap bahwa pembayaran elektronik melalui ATM saja tidak memadai karena mahasiswa mengalami beberapa kendala. Kendala membayar melalui *teller* adalah *teller* kebanyakan mengobrol membuat pekerjaan mereka jadi lama. Mahasiswa juga menilai bayar melalui ATM sering muncul kendala di mana tombol pada mesin ATM kadang sulit ditekan; Pada saat menjelang tanggal jatuh tempo pembayaran, maka akan terjadi antrian yang sangat panjang. Termasuk juga mendatangi TU untuk mengenerate pembayaran juga memiliki kendala tersendiri bagi mahasiswa.

### Saran

1. Penyedia program universitas (PSI) perlu mengembangkan sistem informasi lebih lengkap sehingga pihak yayasan dapat melihat rincian sumber penerimaan dan alokasi kas universitas.
2. Penggunaan *Virtual Account* sudah saatnya diimplementasikan mengingat jumlah mahasiswa universitas dan untuk mempermudah proses transaksi pembayaran uang kuliah dan pembayaran lainnya yang jumlahnya ribuan sesuai dengan jumlah mahasiswa.
3. Universitas tidak perlu menunda lebih lama penggunaan *virtual account* karena pembayaran melalui *virtual account* ini bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, sesuai ketentuan batas akhir dari pihak kampus

### DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. dan William S. Hoopwood (Amir Abadi Yusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Jilid 1 Jakarta: Indeks.
- Chusing, Barry E. (Ruchyat Kosasih, Penerjemah). 20012. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Edi Purnomo. 2002. *Sistem Analis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hall, A., James. 2015. *Accounting Information Systems*. 3<sup>rd</sup> Ed. South-Western College Publishing. USA.
- Hasibuan S.P.Melayu H.. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi : Bumi Aksara, Jakarta.
- Jogiyanto H. M. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi
- Jonker, J. Pennink, B.J.W. & Wahyuni, S. 2011. *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994. ISBN 979-407-182-X.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Simon & Schuster (Asia) Pte., Prentice Hall. Edisi Kesepuluh.
- Munte, H., M., Mei. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi (Buku I)*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Edisi Pertama.
- Munte, H., M., Mei. 2019. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Universitas HKBP Nommensen*.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/6/PBI/2018 tentang *Uang Elektronik*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 Pasal 1 *Tentang Uang Elektronik*.
- Romney B., Marshall and Steinbart, John, Paul. 2003. *Accounting Information Systems*, Prentice Hall-Pearson, 9th ed.

- Skousen, Fred, K., Stice, D., James and Stice, Kay, E. 2004. *Intermediate Accounting*, South-Western, Thomson Learning, 15e, Ohio.
- Sumarso. 1999. *Sistem Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Warfield, D., Terry., Waygandt, J., Jerry and Kieso, E., Donal. 2007. *Intermediate Accounting*, John Wiley & Sons, Inc., 10th ed.
- Winarno, Wahyu, Wing. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN.